

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi merupakan sarana yang penting bagi peserta didik dalam melakukan sesuatu hal. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu daya (kondisi) dan energy yang dapat mendorong dan menimbulkan kegiatan belajar dari dalam dan luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (belajar). Motivasi tumbuh bisa dari dalam diri seseorang maupun dari luar (dorongan dari lingkungan). Ketertarikan atau minat terhadap sesuatu merupakan sikap motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Tuntutan, imbalan, dan hukuman merupakan motivasi ekstrinsik yang muncul karena tekanan dari luar lingkungan diri peserta didik. Konsep pengembangan diri dalam motivasi tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11.

Motivasi dapat berfungsi sebagai dorongan manusia untuk dapat melakukan sesuatu, dorongan yang diciptakan agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut dapat menentukan arah perbuatan yang akan dicapai, dan individu dapat memilih perbuatan mana yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi yaitu: 1) memberi angka untuk menandakan sampai titik mana peserta didik berada; 2) pemberian hadiah yang meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan baik; 3) saingan/kompetisi untuk mengalahkan lawan yang lainnya dalam hal belajar; 4) *Ego-Involvement*

merupakan kesadaran peserta didik yang ditumbuhkan untuk dapat menyelesaikan tugas; 5) memberikan ulangan sebagai pengukuran tingkat kemampuan peserta didik; 6) mengetahui hasil belajar akan menambah motivasi siswa untuk dapat mempertahankan atau menambah belajarnya; 7) pujian menambah semangat untuk berhasil lagi; 8) hukuman akan dihindari sehingga mau tidak mau akan melakukan hal yang diperintahkan; 9) hasrat untuk belajar membuat peserta didik tekun dalam belajar; 10) minat yang dimiliki menumbuhkan ketertarikan akan materi yang dipelajari; 11) tujuan yang diakui menimbulkan semangat peserta didik.

Belajar merupakan proses perubahan diri untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku (sikap) dengan melalui pengalaman yang dapat berkembang sesuai dengan tingkatannya. Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: 1) faktor internal, misalnya kemampuan peserta didik dan motivasi ataupun perhatian terhadap materi yang diajarkan; 2) faktor eksternal, misalnya pemberian umpan balik kepada peserta didik.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan usaha yang dicapai dan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang (kognitif) dari hasil belajar yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu melalui pengalaman/proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Prestasi belajar sebagai hasil dari kemampuan peserta didik dalam mendalami materi mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Prestasi belajar sebagai alat

yang digunakan pendidik untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran yang telah diberikan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua jenis yaitu: 1) faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologi) seperti penglihatan dan pendengaran peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, faktor psikologi yang terdiri dari intelektual (kecerdasan dan bakat), non-intelektual seperti sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan belajar; 2) faktor eksternal meliputi faktor sosial (lingkungan sekitar peserta didik misalnya lingkungan keluarga), faktor budaya (seperti adat istiadat), faktor lingkungan fisik (seperti fasilitas rumah), faktor lingkungan spiritual atau keamanan (seperti anak merasa terlindungi dengan adanya kedua orang tua yang menjaganya).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan teori yang diperoleh dengan cara khusus dan mempunyai karakteristik khusus melalui berbagai observasi eksperimentasi dan mempelajari fenomena alam yang faktual dan berupa kenyataan atau kejadian dan juga hubungan sebab-akibat. Karakteristik IPA merupakan ruang lingkup dalam mempelajari alam semesta, misalnya kelahiran alam semesta dan bumi (tanah, bumi, tata surya benda-benda langit, dan lainnya). IPA mempelajari alam beserta isinya dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya.

Fenomena-fenomena yang ada di jagad raya (alam semesta) telah dijelaskan di ayat-ayat Al-Qur'an yaitu lebih dari 750 ayat. Manusia disuruh untuk berpikir dan merenungkan untuk mengenal Tuhannya. Manusia dapat

mengenal Tuhannya melalui tanda-tanda kekuasaan Tuhan (Allah), yang terdapat dalam Q.S Al-Rum (30): 50. Q.S Al-Rum ayat 50 menjelaskan tentang Allah yang Maha menghidupkan atas rahmat Allah dan menghidupkan orang-orang yang sudah mati, maha kuasa Allah atas segala sesuatu.

IPA diajarkan di jenjang sekolah agar individu dapat menguasai dasar tujuan pembelajaran seperti pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang bermanfaat. Pengetahuan yang dikuasai peserta didik dari IPA dapat memberikan pengalaman fisik dan membantu menyusun konsep yang dapat menyelesaikan masalah. Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain IPA dapat berguna bagi suatu bangsa, IPA jika diajarkan dengan tepat akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis, pengalaman mempelajari IPA memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik tidak hanya secara teori saja, dan IPA mempunyai kandungan nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Model merupakan suatu rencana yang disusun sebagai pedoman untuk menjelaskan atau menunjukkan kegiatan yang terkait dengan tujuan yang dicapai. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar atau sekitar untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tujuan pembelajaran antara lain adalah sebagai dasar dalam mengembangkan materi pelajaran, sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran, sebagai dasar mengembangkan

bahan ajar, dan sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar.

Model pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah penyajian/perencanaan yang sistematis yang dibuat dan digunakan pendidik untuk mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi untuk mencapai tujuan belajar. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang diurutkan atau dipasangkan secara logis, gambar berperan sebagai peran utama, menyamakan persepsi (pendapat) tentang gambar yang disajikan agar mempunyai tujuan yang sama menuntut siswa bersikap tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Langkah-langkah penerapan model *picture and picture* adalah 1) pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak; 2) pendidik membagikan amplop yang berisi gambar-gambar materi pelajaran; 3) pendidik meminta peserta didik dari kelompok yang selesai lebih dulu untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya; 4) pendidik meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan dan hasil kerjasama terkait urutan gambar yang telah disusun; 5) pendidik memberikan penjelasan terkait kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik; 6) pendidik memberikan penguatan materi terkait materi yang telah dipelajari.

Kelebihan model *picture and picture* antara lain 1) materi lebih terarah ke tujuannya; 2) peserta didik lebih mudah menangkap materi dengan menggunakan media gambar; 3) dapat meningkatkan daya nalar peserta didik; 4) meningkatkan rasa tanggung jawab karena adanya kegiatan diskusi dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilihnya; 5) pembelajaran lebih terkesan karena peserta didik dapat belajar dengan pengamatan langsung; 6) meningkatkan motivasi belajar lebih baik; 7) pendidik dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Kekurangan model *picture and picture* antara lain adalah 1) memerlukan waktu yang lama; 2) banyak peserta didik yang pasif (menerima saja tanpa mengeluarkan pendapatnya); 3) pendidik khawatir terjadi kegaduhan dikelas; 4) membutuhkan banyak alat dan bahan yang dipersiapkan; 5) membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Benang merah dari pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang pengaruh model *picture and picture*, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hasil analisis menggunakan uji MANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai tingkat signifikansi (*sig*) pada tabel *Tests of Between-Subject Effect* adalah 0,005 sehingga probabilitas $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Ada pengaruh model *picture and picture* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hasil analisis menggunakan uji MANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai tingkat signifikansi (*Sig*) pada tabel *Test of Between-Subject Effect* adalah 0,000 sehingga probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hasil analisis menggunakan uji MANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Peneliti setelah mengadakan penelitian di MIN 4 Tulungagung dan memperoleh hasil yang signifikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan dalam mengambil tindakan yang berkenaan dalam proses pembelajaran

dengan menggunakan model dan tipe pembelajaran yang efektif dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah khususnya pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Model dan tipe pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu belajar IPA di kelas dapat dijadikan masukan dan pertimbangan kepada guru. Guru diharapkan dapat menggunakan model *picture and picture* sebagai salah satu alternatif pembelajaran sehingga tercipta suasana yang lebih menyenangkan. Pemanfaatan media belajar dan penggunaan model pembelajaran dengan penguasaan materi yang lebih luas dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih berusaha dalam mengasah kemampuannya dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik sebagai generasi bangsa harus lebih ditingkatkan lagi motivasi dalam belajarnya agar mampu menjadi generasi bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran sebagai

keahlian ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, juga sebagai kajian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran model *picture and picture* dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengembang penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini maka disarankan dapat dijadikan sebagai kajian empiris melalui pengembangan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran secara lebih luas dan mendalam agar dapat membawa kontribusi positif.